



Artikel Pengabdian

Article history:

Received 02 January, 2024

Revised 10 January, 2024

Accepted 16 January, 2024

Kata Kunci:

Potensi; Usaha Mikro Kecil Menengah; Kolaka.

Keywords:

Identification; Micro, Small and Medium Enterprise; Kolaka

INDEXED IN

SINTA - Science and Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Indar Ismail Jamaluddin
Prodi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kolaka, Indonesia

EMAIL

indarismail@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Identifikasi Potensi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Oko-Okoko Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara

Identification of Micro, Small and Medium Enterprise Development Potential in Oko-Okoko Village, Pomalaa District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi

Abdul Sabaruddin¹, Maulid², Taslim³, Anis Ribcalia Septiana⁴, Indar Ismail Jamaluddin^{5*}, Triani⁶, Irbiah Junus⁷

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka| email abdulsabaruddin@gmail.com

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka| email romanlaode@gmail.com

³Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka| email taslimfaisipmsi@gmail.com

⁴Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka| email niest86@gmail.com

⁵Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka| email: indarismail@gmail.com

⁶Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sembilanbelas November Kolaka| email trianiusn84@gmail.com

⁷Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Sembilanbelas November Kolaka| email: irajunus@gmail.com

Abstrak: Identifikasi merupakan salah satu aspek dalam formulasi kebijakan publik. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim dosen dari Universitas Sembilanbelas November Kolaka ini mengambil fokus pada identifikasi potensi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Oko-Okoko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan, pertambahan di desa tersebut belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan di semua lapisan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, informan pengabdian ditentukan secara *pentahelix collaboration*, yaitu pemerintah desa Oko-Okoko, masyarakat, pelaku usaha, media dan akademisi. Analisis data dimulai dari kondensasi, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil akhir pengabdian dipetakan menggunakan analisis SWOT, yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Dari sisi kekuatan, pengembangan UMKM prospektif karena faktor tekad warga meningkatkan kesejahteraannya, banyaknya lulusan sarjana, dukungan kepala desa, serta adanya Alokasi Dana Desa. Kelemahannya, perilaku konsumtif warga, rendahnya literasi keuangan, rendahnya daya tahan mengelola usaha, serta kurangnya inovasi dan kreativitas. Peluang yang dapat dimaksimalkan adalah bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kolaka, bantuan modal dan pelatihan dari perusahaan tambang, banyaknya pekerja di sekitar tambang sebagai potensi pasar UMKM, serta dukungan kampus. Adapun ancaman yang harus diwaspadai adalah kurangnya modal, tidak adanya pendampingan, kurangnya dukungan perangkat desa serta pesaing UMKM yang telah berjejaring dan berpengalaman. Sementara itu, produk unggulan UMKM yang cocok dikembangkan di Desa Oko-Okoko adalah UMKM berbasis bahan baku jambu mete, gerabah, warung makan, jasa catering, pijat refleksi, services AC, serta *laundry*.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4687

Pages: 1-11

Abstract: Identification is one aspect of public policy formulation. This community service carried out by a team of lecturers from the Sembilanbelas November Kolaka University focuses on identifying the potential for developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Oko-Okoko Village, Pomalaa District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. Based on the results of observations and preliminary studies, mining in this village has not fully contributed to improving welfare at all levels of society. By using a qualitative approach, service informants were determined using pentahelix collaboration, namely the Oko-Okoko village government, community, business actors, media and academics. Data analysis starts from condensation, data presentation and drawing conclusions. The final results of service are mapped using SWOT analysis, namely strengths, weaknesses, opportunities and threats. In terms of strength, the development of MSMEs is prospective due to the residents' determination to improve their welfare, the large number of graduates, the support of the village head, and the existence of Village Fund Allocations. The weaknesses are the consumer behavior of citizens, low financial literacy, low resilience in managing businesses, and lack of innovation and creativity. Opportunities that can be maximized are assistance from the Kolaka Regency Government, capital assistance and training from mining companies, the large number of workers around the mine as a potential MSME market, as well as campus support. The threats that must be watched out for are lack of capital, lack of assistance, lack of support from village officials and MSME competitors who are networked and experienced. Meanwhile, superior MSME products that are suitable for development in Oko-Okoko Village are MSMEs based on cashew nuts, pottery, food stalls, catering services, reflexology, AC services and laundry.

LATAR BELAKANG

Kebijakan publik merupakan bidang kajian ilmu administrasi publik yang berfokus pada pengaturan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Ujung daripada kebijakan publik adalah pelayanan dari pihak berwenang kepada masyarakat. Kebijakan publik dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dikerjakan pemerintah atau tidak dilakukan, mengapa mereka melakukannya, dan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda (Dye, 2011). Kebijakan publik secara otoritatif, ditentukan, dikerjakan, dan dipaksakan oleh lembaga-lembaga pemerintah, seperti legislatif, presiden, dan birokrat (Kusumanegara, 2010). Dalam penguraian ilmu kebijakan publik, sebelum tahap pengesahan, implementasi, monitoring dan evaluasi, kebijakan publik diawali oleh formulasi kebijakan. Formulasi kebijakan publik berangkat dari upaya untuk memenuhi *value of money* yang berisi konsep pengelolaan organisasi sektor publik berdasarkan masukan dan luaran kebijakan yang menghasilkan efektivitas, efisiensi, dan ekonomis. Di dalam formulasi kebijakan seringkali terdapat masalah sebagai faktor penghambat kebijakan dan terdapat pula faktor pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan terbentuknya kebijakan tersebut (Ramdhana, 2016). Di antara tahap formulasi kebijakan dimaksud adalah identifikasi masalah. Pengabdian ini mengambil titik perhatian pada identifikasi potensi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu masalah yang belum diselesaikan pemerintah daerah, secara khusus pemerintah desa.

Sebagai ekonomi kerakyatan yang mampu bertahan dalam situasi krisis, UMKM diyakini selalu berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan, meningkatkan perekonomian rakyat dan menyumbangkan pendapatan daerah melalui retribusi, dan pemasukan pajak bagi negara. Namun demikian, sederet tantangan membayangi pelaku UMKM di Indonesia. Tantangan tersebut bersifat kompleks dan berkelindan, seperti keterbatasan jumlah dan sumber modal, rendahnya kemampuan manajerial serta terbatasnya keterampilan dalam pengorganisasian dan pemasaran. Selain itu, sering terjadi persaingan tidak sehat dan tekanan perekonomian yang menyebabkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas (Suci, 2017). Pada masa pandemi Covid-19 (2020-2022), UMKM bahkan tetap memiliki andil dalam perekonomian nasional. Namun, kinerjanya sempat menurun akibat menurunnya permintaan masyarakat, sulitnya akses pembiayaan, sulitnya bahan baku dan terganggunya distribusi bahan baku (Nurlinda & Sinuraya, 2020). Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) terus berupaya agar pelaku UMKM mendapatkan akses modal yang tidak sulit ke perbankan (Suci, 2017). Bantuan kredit yang dimanfaatkan dengan tepat, ternyata memberikan dampak terhadap omset penjualan dan keuntungan UMKM (Pangestika et al., 2016). Dalam analisa peluang UMKM keris di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, terdapat berbagai peluang kekuatan yang dimiliki, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun, pengembangan yang masih perlu dilakukan diarahkan pada manajemen promosi dan kesinambungan penerimaan pesanan (Wardhana et al., 2019).

Pemerintah juga memperbaiki kebijakan terkait UMKM agar lebih pro terhadap pelaku UMKM itu sendiri. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud undang-undang. Adapun usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. UU UMKM juga mengatur masalah pendanaan, sarana dan prasarana, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, dan dukungan kelembagaan. Namun, UU UMKM tersebut, berikut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, dinilai belum efektif dalam mengembangkan UMKM (Zia, 2020). Pemerintah kemudian menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang diatur di dalam UU UMKM, di antaranya terkait kriteria UMKM itu sendiri.

Beberapa daerah di Indonesia telah berupaya melakukan pengembangan UMKM. Di Kota Malang, Jawa Timur, misalnya, pengembangan UMKM Emping Jagung dilakukan melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal. Pengembangan secara internal memanfaatkan tabungan sebagai modal awal, inovasi produk, memperluas akses pemasaran, dan melengkapi sarana prasarana usaha. Sementara itu, dari pihak eksternal, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang memfasilitasi akses permodalan, pelatihan dan pembinaan, promosi produk, membantu pemasaran, serta penyediaan sarana prasarana. Walaupun demikian, pelaku UMKM masih terkendala mahalannya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, modal, sarana prasarana serta sulitnya pemasaran produk (Anggraeni et al., 2013). Di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dengan memanfaatkan metode Analytic Hierarchy Process (AHP), produk unggulan UMKM yang cocok dikembangkan berdasarkan kriteria keunikan, potensi pasar, dan manfaat ekonomi, adalah UMKM berbasis bahan baku manggis, pengolahan logam, dan perbengkelan (Kusdiana & Gunardi, 2014).

Pemanfaatan analisis Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman) alias SWOT, juga dilakukan dalam melihat potensi dan pengembangan bisnis UMKM di Indonesia. Analisis ini memperhatikan faktor Internal (Strengths dan Weaknesses) dan faktor eksternal (Opportunities dan Threats). Untuk pengembangan bisnis kuliner UMKM Rapat Sodara Food Purwakarta, Jawa Barat misalnya, hasil analisis menunjukkan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang, seperti produk makanan dipertahankan, memaksimalkan promosi dan pelayanan konsumen. Selain itu, usaha ini perlu memaksimalkan kekuatan yang dimiliki dan memperhatikan peluang pasar. Strategi ini perlu ditunjang dengan penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk (Widowati et al., 2022). Dengan melihat hasil analisis SWOT tersebut, maka prioritas strategi pengembangan yang dapat diterapkan UMKM adalah melakukan inovasi produk olahan, menjaga dan mempertahankan kualitas produk serta meningkatkan sarana dan prasarana pengembangan UMKM (Pangestika et al., 2016).

Berdasarkan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) Tahun 2022, terdapat 2.592 usaha IMK di Kabupaten Kolaka. Jumlah tersebut berada di bawah rata-rata IMK Sulawesi Tenggara yang sebesar 2.615 usaha IMK. Berdasarkan klasifikasi Industri, pada tahun 2022 seluruh usaha industri di Kabupaten Kolaka berada dalam kategori industri mikro (tenaga kerja 1-4 orang). Adapun rincian kategori usaha tersebut adalah 1.551 (59,84 persen) usaha mempekerjakan 2-4 orang pekerja, dan 1.041 (40,16 persen) usaha merupakan usaha IMK yang dikelola sendiri. Berdasarkan tingkat

pendidikan tertinggi yang ditamatkan, pengusaha IMK Kolaka didominasi pengusaha lulusan SD (40,66 persen), disusul tamatan SMA/SMK sebesar 32,87 persen. (BPS Kabupaten Kolaka, 2022b, pp. 19–23).

Pengabdian ini dilaksanakan untuk menjembatani kebutuhan masyarakat di sekitar lingkaran tambang dan industri di Desa Oko-Ok, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara terhadap lapangan pekerjaan selain sektor usaha pertambangan. Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan, pertambangan belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan di semua lapisan masyarakat. Bantuan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Oko-Ok belum merata ke seluruh lapisan atau kelompok sosial, terutama masyarakat rentan (Jasrani et al., 2023). Selain karena terbatasnya daya serap pekerjaan dari PT Aneka Tambang (Antam) UPBN Sulawesi Tenggara, PT Indonesia Pomalaa Industrial Park (IPIP), dan aneka perusahaan tambang galian yang dikelola masyarakat, belum semua sumber daya manusia yang diserap sektor pertambangan tersebut berasal dari warga Desa Oko-Ok. Sementara itu, UMKM diyakini memiliki kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja baru, dengan mempertimbangkan potensi pasar di sektor pertambangan tersebut. Pemerintah Desa Oko-Ok juga memiliki kekuatan sumber daya seperti komitmen kepala desa, Alokasi Dana Desa (ADD) dan kesiapan masyarakat, yang dapat dimaksimalkan untuk mendukung program pengembangan UMKM tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan tim dosen dari Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka ini bertujuan untuk melakukan identifikasi potensi pengembangan UMKM di Desa Oko-Ok. Identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai gambaran riil desa melalui pendekatan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau SWOT. Tim berharap melalui pengabdian ini, Pemerintah Desa Oko-Ok dapat memiliki gambaran mengenai strategi pengembangan UMKM di desa tersebut, menuangkannya dalam program pemerintah desa sehingga dapat mendukung program pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif antara lain bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak, untuk memahami proses dan interaksi sosial, memahami perasaan orang serta untuk memastikan kebenaran data (Sugiyono, 2019, pp. 2014–2015). Informan pengabdian ditentukan secara *purposive*, yaitu subjek penelitian dianggap mewakili karakteristik dan tujuan penelitian. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Oko-Ok, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara dengan menitikberatkan sasaran penelitian pada metode *pentahelix collaboration*, yaitu pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, media dan akademisi (Muhyi et al., 2017, p. 417; Prasetyo et al., 2022, p. 406). Kelima informan tersebut diyakini representatif untuk menjawab masalah dalam pengabdian ini, yaitu : (1) Informan dari pemerintah, meliputi kepala desa, Badan Permusyawaratan Desa dan perangkat Desa Oko-Ok; (2) Informan yang mewakili masyarakat desa, terdiri dari tokoh masyarakat, perempuan, dan pemuda; (3) Informan yang mewakili dunia usaha, secara khusus pelaku UMKM di Desa Oko-Ok; (4) Informan yang mewakili media massa, dalam hal ini media massa online; (5) Informan yang mewakili akademisi, dalam hal ini dosen USN Kolaka.

Data primer diambil dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) pada Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara tatap muka terhadap informan, berisi penjelasan informan mengenai potensi pengembangan UMKM di Desa Oko-Ok. Juga dari observasi atau pengamatan langsung di lokasi pengabdian. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka. Pemberitaan media massa, regulasi atau peraturan pemerintah dan laporan instansi terkait masuk dalam dokumentasi. Sementara studi pustaka dilakukan terhadap artikel atau hasil penelitian yang terkait topik pengabdian. Analisis data dimulai sebelum tim PKM berada di lokasi pengabdian, dan berlangsung hingga pengabdian rampung. Sugiyono (2019) merujuk analisis data dari kondensasi

(penyederhanaan data), lalu penyajian data (tabel dan sebagainya), serta penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Suldana, 2014).

Sebagai kesimpulan pengabdian, data yang diperoleh dari informan kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan mengenai identifikasi potensi pengembangan UMKM di Desa Oko-Ok. Analisis dipetakan menggunakan analisis SWOT, yaitu strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Dimulai dari mengidentifikasi kekuatan, menganalisis kelemahan, mengidentifikasi peluang, menganalisis ancaman, dan kemudian memaparkannya kepada pemerintah desa. Kekuatan dan kelemahan berasal dari faktor internal. Adapun peluang dan ancaman bersumber dari faktor eksternal atau dari luar lingkungan masyarakat (Widowati et al., 2022).

HASIL

Desa Oko-Ok dihuni 1.200 jiwa, terdiri dari 615 penduduk laki-laki dan 605 perempuan, atau 352 keluarga dengan rata-rata jumlah penduduk per keluarga 3,47 (BPS Kolaka, 2021). Pengabdian ini menemukan jumlah Industri UMKM di Desa Oko-Ok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM

2021	2022
1 usaha mikro (kurang dari 5 pekerja)	1 usaha mikro (kurang dari 5 pekerja)
2 industri kayu	2 industri kayu
1 industri gerabah	1 industri gerabah
2 industri kain	3 industri kain
5 industri makanan	7 industri makanan

Sumber: BPS Kabupaten Kolaka

Sementara itu, potensi pengembangan UMKM di Desa Oko-Ok dapat dilihat setelah mempertimbangkan analisis SWOT berikut ini:

Tabel 2. Potensi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

	MEMBANTU pencapaian tujuan	MENGHAMBAT pencapaian tujuan
Berasal dari dalam	<p>KEKUATAN (strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekad warga meningkatkan kesejahteraan hidup 2. Semakin banyak lulusan sarjana sebagai potensi entrepreneur dan tenaga kerja 3. Dukungan kepala desa 4. Alokasi Dana Desa 	<p>KELEMAHAN (weaknesses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku konsumtif warga 2. Rendahnya literasi keuangan, terutama keuangan digital 3. Rendahnya daya tahan dan daya juang mengelola usaha 4. Kurangnya inovasi dan kreativitas usaha
Berasal dari luar	<p>PELUANG (opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi bantuan dari Pemkab Kolaka 2. Janji bantuan pinjaman modal dan pelatihan dari Antam 3. Potensi CSR dari perusahaan tambang 4. Banyaknya pekerja di sekitar tambang sebagai potensi pasar UMKM 5. Dukungan kampus, terutama USN Kolaka 	<p>ANCAMAN (threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya modal 2. Tidak adanya pendampingan terhadap UMKM 3. Kurangnya dukungan dari perangkat desa 4. Pesaing UMKM yang telah berjejaring, berpengalaman, dan inovatif

Sumber: wawancara informan

Produk unggulan UMKM yang cocok dikembangkan berdasarkan kriteria keunikan, potensi pasar, dan manfaat ekonomi sebagaimana metode Analytic Hierarchy Process (AHP), di Desa Oke-Oke, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara adalah UMKM berbasis bahan baku jambu mete sebagai oleh-oleh (keunikan), gerabah, warung makan, jasa catering, pijat refleksi, services AC, serta laundry atau jasa cuci pakaian.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan tim dosen dari USN Kolaka di Desa Oke-Oke, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara pada 3 November 2023 di balai pertemuan desa. Kegiatan ini telah diagendakan sebagai program PKM dalam rangka mendukung terlaksananya tridharma perguruan tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Ada dua fokus kegiatan PKM sebagaimana telah dilakukan, yaitu sosialisasi mitigasi bencana banjir dan identifikasi potensi pengembangan UMKM. Dalam kegiatan tersebut, pengembangan UMKM menjadi fokus perhatian peserta PKM, dalam hal ini pemerintah desa dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, tulisan ini akan mengambil titik fokus pada aspek tersebut.

Kegiatan PKM dimulai dengan penyampaian sambutan oleh Kepala Desa Oke-Oke, dilanjutkan dengan pemaparan maksud dan tujuan kegiatan tersebut oleh tim PKM USN Kolaka. Pemaparan diwakili oleh Dr Abdul Sabaruddin, S.Sos.,M.Si dan Maulid,S.Pd.,M.AB. Setelah itu, tim PKM mendengarkan tanggapan dan keluhan peserta kegiatan, terkait pengembangan UMKM di Desa Oke-Oke.



Gambar 1. Tim PKM USN Kolaka memberikan pemaparan mengenai maksud kegiatan.
Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Secara umum, terdapat tiga masalah atau kendala yang dihadapi pemerintah desa dan warga terkait pengembangan UMKM di Desa Oke-Oke, yaitu kurangnya modal, tidak adanya pendampingan terhadap UMKM, serta kurangnya dukungan dari pemerintah desa. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi UMKM di Kabupaten Kolaka. Dari 2.592 usaha IMK di Kabupaten Kolaka, sebanyak 2.198 usaha atau sekitar 84,80 persen usaha mengalami kesulitan selama tahun 2022. Mayoritas kendala yang dirasakan pelaku usaha adalah kesulitan modal (46,99 persen), disusul cuaca yang tidak menentu (11,85 persen), bahan bakar minyak/energi (11,50 persen) serta masalah bahan baku 10,78 persen (BPS Kabupaten Kolaka, 2022b, p. 25).

Menurut informasi diperoleh di lapangan, saat ini tercatat 5 UMKM yang dapat bertahan di Desa Oke-Oke. Para pelaku usaha bergerak di bidang kuliner dan warung-warung sembako. Namun, data yang disajikan Badan Pusat Statistik Kolaka pada tahun 2022, Desa Oke-Oke memiliki 1 industri berskala mikro (tenaga kerja dibawah 5 orang), 2 industri dengan bahan baku kayu, 1 industri dengan

bahan baku gerabah, 3 industri kain, dan 7 industri makanan (Pomalaa Dalam Angka, 2023). Jumlah ini mengalami kenaikan dari data tahun 2021, dengan 1 industri berskala mikro, 2 industri kayu, 1 industri gerabah, 2 industri kain, dan 5 industri makanan (BPS Kabupaten Kolaka, 2022a).

Hal yang disayangkan oleh warga dan pelaku UMKM setempat adalah seharusnya UMKM di desa tersebut dapat tumbuh dan berkembang banyak sehingga bisa menyedot banyak pekerja dan mengurangi pengangguran. Optimisme itu beralasan sebab wilayah Desa Oke-Oke merupakan sentral dari Indonesia Pomalaa Industrial Park (IPIP), dan selama ini juga merupakan wilayah PT Aneka Tambang (Antam), perusahaan Negara yang memproduksi nikel dan feronikel. Daerah ini merupakan kawasan industri dari perusahaan tambang berskala besar, sekelas Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Belum lagi ditambah dengan tidak sedikitnya perusahaan-perusahaan tambang lain yang juga beroperasi di wilayah tersebut, dan sekitarnya. Kehadiran perusahaan-perusahaan tersebut disamping dapat meningkatkan dukungannya terhadap masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan, juga sekaligus menjadi pasar potensial bagi pelaku UMKM Desa Oke-Oke untuk sekadar memasok kebutuhan pekerja industri dan warga sekitar. Selain itu, desa ini juga memiliki bahan baku industri UMKM yang potensial dimaksimalkan, terdiri dari gerabah, makanan, dan kain (Pomalaa Dalam Angka, 2023). Hal inilah yang belum dimaksimalkan perannya oleh pemangku kepentingan dan kebijakan, termasuk oleh pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak perusahaan tambang.

Tim PKM USN Kolaka berpendapat, pemerintah daerah dan warga perlu mengalihkan fokus perhatian bahwa pekerjaan di area lingkaran tambang sepenuhnya bertumpu pada tambang, seperti operator alat berat, tenaga mekanik, data analis engineer, admin, atau pengelola CSR. Melainkan perlunya tumbuh pekerjaan ikutan yang turut menopang keberadaan industri di area kawasan tambang, seperti pelaku UMKM, dengan berbagai jenis usaha. Dengan cara ini anak-anak warga yang baru saja lulus dari jenjang pendidikan, terutama sarjana, dapat memaksimalkan ilmunya karena bisa merintis peluang karir baru.



Gambar 2. Kepala Desa Oke-Oke dan Tim PKM USN Kolaka mendengarkan pendapat warga. Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Sebenarnya, PT Antam Tbk UPBN Sultra telah memberikan perhatian yang besar terhadap warga Desa Oke-Oke. Pada Rabu, 2 Oktober 2019, Antam menggelar silaturahmi dengan warga desa, dihadiri Camat Pomalaa Mirdan Athar dan kepala desa. Ketika itu, Kades Oke-Oke, Gombi Sakuda mengatakan bantuan yang diberikan Antam sejalan dengan kehadirannya ditengah-tengah masyarakat Pomalaa. Menurutnya, apa yang diberikan selama ini sudah lebih dari cukup, namun di masyarakat masih terdapat kekurangan yang perlu mendapat perhatian khusus. Eksternal Relation Manager PT Antam Tbk UPBN Sultra, Pamiluddin Abdullah ketika itu menjanjikan bantuan modal untuk

pengembangan usaha. Menurutnya pinjaman modal usaha tersebut memiliki bunga kecil. Namun, ada persyaratan dan dokumen yang harus dilengkapi. Selain itu ada juga pelatihan-pelatihan untuk masyarakat (Marzuki, 2019). Antam juga membantu pembangunan jalan usaha tani untuk memudahkan transportasi dan aksesibilitas warga menuju lokasi pertanian (Jamal, 2023). Bantuan CSR juga diberikan salah satu perusahaan galian di Desa Oko-Okoko. Bantuan tersebut lebih besar pada operasional desa (60%), dibandingkan untuk keperluan masyarakat desa (40%). Setiap tahun, perusahaan ini menyerahkan bantuan secara bertahap sesuai laporan pemerintah desa. CSR tersebut juga dimanfaatkan pemerintah desa untuk merealisasikan pembangunan masjid, jalan desa, pengadaan meteran listrik, dan bedah rumah, namun belum menyentuh beasiswa pendidikan (Jasrani et al., 2023).

Sayangnya, perusahaan-perusahaan tambang, terkhusus nikel, yang beroperasi di sekitar wilayah operasional PT Antam Tbk UBPN Sultra, kurang berhasil menjangkau kelompok rentan. Beberapa program perusahaan melalui CSR maupun pemerintah yang bersentuhan dengan kelompok rentan tidak memberikan dampak positif. Hal ini disebabkan karena program tersebut kurang menyentuh apa yang menjadi kebutuhan sasaran. Faktor lainnya adalah ketidakmampuan dalam menganalisis para pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan peran mereka dalam pelaksanaan program pembangunan. Hasil penelitian pemetaan sosial di Kecamatan Pomalaa, menunjukkan, jika kepala desa dan sekretaris desa, ketua BPD, pemuka agama Islam, dan ketua lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) merupakan para pihak yang dianggap penting bagi program kerja perusahaan karena pengaruh dan tingkat kepentingannya besar. Sementara itu, Ketua Badan Usaha Milik Desa dan perempuan adalah para pihak dengan tingkat kepentingan dan pengaruh rendah terhadap perusahaan (Sabaruddin et al., 2023). Pengembangan UMKM di Desa Oko-Okoko perlu mempertimbangkan keterlibatan para pihak yang berpengaruh terhadap pemerintah dan perusahaan di sekitar tambang tersebut, sehingga tindakan yang tepat dapat dipilih dan dilaksanakan.

Dari uraian tersebut, potensi pengembangan UMKM di Desa Oko-Okoko dapat dilihat setelah mempertimbangkan analisis SWOT berikut ini. Dari sisi kekuatan, pengembangan UMKM prospektif karena faktor tekad warga meningkatkan kesejahteraannya, banyaknya lulusan sarjana, dukungan kepala desa, serta adanya Alokasi Dana Desa. Kelemahannya, perilaku konsumtif warga, rendahnya literasi keuangan, rendahnya daya tahan mengelola usaha, serta kurangnya inovasi dan kreativitas. Peluang yang dapat dimaksimalkan adalah bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kolaka, bantuan modal dan pelatihan dari perusahaan tambang, banyaknya pekerja di sekitar tambang sebagai potensi pasar UMKM, serta dukungan kampus. Adapun ancaman yang harus diwaspadai adalah kurangnya modal, tidak adanya pendampingan, kurangnya dukungan perangkat desa serta pesaing UMKM yang telah berjejaring dan berpengalaman.

Merujuk analisa tersebut, tim PKM USN Kolaka mengumpulkan informasi bahwa, produk unggulan UMKM yang cocok dikembangkan di Desa Oko-Okoko dapat saja mengacu pada kriteria keunikan, potensi pasar, dan manfaat ekonomi sebagaimana metode Analytic Hierarchy Process (AHP). Hasilnya adalah UMKM berbasis bahan baku jambu mete sebagai oleh-oleh, gerabah, warung makan, jasa catering, pijat refleksi, services AC, serta laundry atau jasa cuci pakaian. Jambu mete memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan dikarenakan tanaman ini tumbuh di berbagai tempat di Desa Oko-Okoko dan juga telah menjadi ciri khas panganan oleh-oleh di Sulawesi Tenggara. Adapun gerabah, potensi tanah yang ada bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku gerabah. Sementara itu, warung makan dan jasa catering memiliki potensi dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan makan pekerja dan warga di sekitar tambang. Jasa pijat refleksi dimungkinkan dikarenakan sektor pertambangan membutuhkan tenaga kerja berat, namun jasa ini perlu dipertimbangkan agar tidak menjadi sarana prostitusi terselubung. Jasa *services* atau layanan perbaikan AC prospektif dikembangkan mengingat besarnya potensi udara tidak sehat di sekitar tambang. Demikian halnya usaha laundry atau jasa pencucian pakaian yang potensial dikembangkan di wilayah tambang. Sementara itu, usaha pesisir seperti perikanan perlu mendapat perhatian pemerintah desa mengingat kawasan pesisir dipengaruhi aktivitas tambang. Kegiatan PKM identifikasi potensi pengembangan

- BPS Kabupaten Kolaka. (2022b). *Profil Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Kolaka 2022*.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran* (B. Bungin (ed.)). Kencana.
- Dye, T. R. (2011). *Understanding Public Policy*. Prentice Hall.
- Ibrahim, A., & Nugrahani, H. S. D. (2021). Strategi Implementasi Kebijakan Penanganan Covid 19 Untuk Ketahanan Nasional Berbasis Community Development (Konsep Pentahelix) di Propinsi Maluku Utara. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 500–518. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2247>
- Jamal, A. (2023, December 5). PT Antam Bantu Pembangunan Jalan Usaha Tani di Desa Oke-oke. *Triaspolitika NEWS*. <https://triaspolitika.id/pt-antam-bantu-pembangunan-jalan-usaha-tani-di-desa-oke-oke/>
- Jasrani, J., Arafat, A., & Firdaus, F. (2023). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility PT Gasing Sulawesi. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.283>
- Kusdiana, D., & Gunardi, A. (2014). Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. *Trikonomika*, 13(2), 153–171. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.611>
- Kusumanegara. (2010). *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik* (I). Gava Media.
- Marzuki, I. (2019, October 4). Kades Oke-Oke Apresiasi Kepedulian Antam. *Kolakakab.Go.Id*. <https://kolakakab.go.id/kades-okooko-apresiasi-kepedulian-antam>
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (1984). *Analisis Data Kualitatif* (T. Rohendi (ed.); 1992nd ed.). Universitas Indonesia.
- Muhyi, H. A., Chan, A., Sukoco, I., & Herawaty, T. (2017). The Penta Helix Collaboration Model in Developing Centers of Flagship Industry in Bandung City. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 412–417.
- Nurdin, N. H., Mahi, F., Sultan, D. M., & Hamson, Z. (2023). Implementasi Program Penta Helix Dalam Program Media dan Publikasi Desa. *Indonesian Collaboration Journal Of Community Services*, 3(4), 400–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i4>
- Nurlinda, N., & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, December*, 160–175. www.lokadata.beritagar.id
- Pangestika, P., Santoso, I., & Astuti, R. (2016). Strategi Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Dukungan Kucuran Kredit (Studi Kasus : UMKM Kabupaten XYZ). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(2), 84–95.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM
- Prasetyo, A. B., Dzunurroini, L., Wirapermata, G. S., Ramadhani, Z., & Wiredarme. (2022). Optimalisasi Desa Tangguh Bencana di Provinsi Jawa Tengah di Era digitalisasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 400–408.
- Ramdhana, D. (2016). Formulasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Probolinggo dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Journal.Unair.Ac.Id*, 1–10. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpmec84955fccfull.pdf>
- Sabaruddin, A., Nursamsir, Fait, T., Maulid, & Baso, S. (2023). Analisis Kerentanan dan Pemetaan Stakeholders di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka (Kajian Pemetaan Sosial di Wilayah Operasional PT Antam UPBN Sulawesi Tenggara). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 218–228. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2228>
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 1–8. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/627>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi)* (S. Y. Ratri (ed.); Ceetakan k). Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wardhana, M., Soeprijanto, A., Guntur, H. L., Abadi, I., & Herli, M. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Keris Kabupaten Sumenep. *Jurnal Desain Interior*, 4(2), 113–118. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v4i2.6269>

Widowati, I., Riany, D. A., & Andrianto, F. (2022). Analisis Swot Untuk Pengembangan Bisnis Kuliner (Studi Kasus Pada UMKM Rapat Sodara Food Purwakarta). *Jurnal Teknologika (Jurnal Teknik-Logika-Matematika)*, 12(1), 1–11. <https://www.jurnal.wastukencana.ac.id/index.php/teknologika/article/view/161>

Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36355/rlj.v1i1.328>